

**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menimbang Berat Badan Balita  
Dalam Indikator PHBS Dengan Berat Badan Balita Di Padukuhan  
Babadan Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak  
Kabupaten Sleman**

**The relationship between mother's knowledge about weighing toddlers'  
weight in PHBS indicators and toddler's weight in Padukuhan Babadan,  
Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Sleman**

Nurhayani<sup>1\*</sup>, Soepri Tjahjono Moedji Widodo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Bakti Utama Pati

<sup>2</sup>Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup>yhani2121@gmail.com, <sup>2</sup>soeprij@gmail.com

\*penulis korespondensi

**Abstrak**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting. Manusia sehat dapat menjalankan aktivitas kehidupan dengan lancar dan terarah. Setiap orang menghendaki kesehatan yang baik selain memiliki keluarga sehat. Keluarga yang sehat akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya oleh setiap orang, keluarga, dan masyarakat untuk mewujudkan keadaan sehat. Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita di Padukuhan Babadan Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis penelitiannya deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil: Pengetahuan Ibu tentang Menimbang Berat Badan Balita dalam Indikator PHBS dengan Berat Badan Balita di Padukuhan Babadan Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman dalam kategori baik, sebanyak 24 responden (66,7%) yang mempunyai berat badan normal. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita dengan nilai  $P = 0,00$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ternyata nilai  $p$  value  $< 0,05$ . Kesimpulan : Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menimbang Berat Badan Balita dalam Indikator PHBS dengan Berat Badan Balita di Padukuhan Babadan Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman

**Kata Kunci: PHBS; Menimbang Berat Badan Balita; Berat Badan Balita**

**Abstract**

activities smoothly and purposefully. Everyone wants good health besides having a healthy family. A healthy family will improve public health. The realization of a healthy state is the will of all parties, not only by everyone, families and communities to create a healthy state. Objective: To determine the level of knowledge of mothers about weighing toddlers' weight in the PHBS indicator with toddler's weight in Padukuhan Babadan, Wedomartani Kapanewon, Ngemplak, Sleman Regency. The research method used in this research is quantitative research with a descriptive research design using a cross sectional approach. The sample of this study are mothers who have toddlers. The sampling method in this study used total sampling, collecting data using a questionnaire. Data analysis used the chi-square test. Results: Mother's knowledge about weighing toddlers' weight in PHBS indicators with toddlers' weight in Padukuhan Babadan Klurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak Sleman Regency is in the good category, as many as 24 respondents (66.7%) have normal weight. There is a relationship between the level of knowledge of mothers about weighing toddlers

in the PHBS indicator with toddlers' weight with a P value = 0.00 at a significant level of 5% or 0.05, it turns out that the p value is <0.005. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of mothers about weighing toddlers in PHBS indicators and toddlers' weight in Padukuhan Babadan, Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Sleman

**Keywords: PHBS, Considering Toddler's Weight; Toddler's Weight**

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting. Manusia sehat dapat menjalankan aktivitas kehidupan dengan lancar dan terarah. Setiap orang menghendaki kesehatan yang baik selain memiliki keluarga sehat. Keluarga yang sehat akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya oleh setiap orang, keluarga, dan masyarakat untuk mewujudkan keadaan sehat. Banyak hal yang perlu dilakukan oleh setiap orang, salah satu yang dinilai mempunyai peranan penting adalah perilaku hidup bersih dan sehat. (1)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 menunjukkan, dari 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang telah ditetapkan ada beberapa indikator yang persentasenya masih jauh dari harapan. Hanya 49,4% bayi/balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan atau penimbangan empat kali atau lebih dalam enam bulan terakhir. (2)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki balita di dapatkan hasil bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan masih kurang, hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara bahwa ternyata dari 10 ibu yang diwawancarai ada 7 orang ibu yang tidak mengetahui bahwa menimbang balita adalah salah satu indikator PHBS tetapi memang hanya rutin datang menimbang anaknya di posyandu.

Dari uraian diatas, sehingga peneliti berniat untuk melakukan suatu penelitian terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menimbang Berat Badan Balita dalam Indikator PHBS dengan Berat Badan Balita di di Padukuhan Babadan Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## 2. METODE/PERANCANGAN/MATERIAL

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif jenis penelitiannya deskriptif analitik dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dari usia 1-5 tahun di Posyandu Nuri Dusun Babadan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 36 responden.

Teknik pengolahan datayang digunakan adalah *editing, coding, scoring, entry data, tabulating*, dan *cleaning*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah *uji chi-square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	20-35	25	69,44
	>35	11	30,55
	Total	36	100%
2	Pendidikan		
	Dasar	4	11,11
	Menengah	17	47,22
	Perguruan Tinggi	15	41,66
	Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden Posayandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (69,44%), berpendidikan menengah sebanyak 17 responden (47,22%),

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menimbang Berat Badan Balita dalam Indikator PHBS di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**

Pengetahuan	N	%
Baik	22	61,1
Cukup	10	27,8
Kurang	4	11,1
Jumlah	36	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang menimbang berat badan balita dalam kategori baik sebanyak 22 responden (61,1%).

**Tabel 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita di Dusun Babadan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**

Tingkat pengetahuan	Berat badan balita						P value	C-square
	Normal		Tidak normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	22	61,1	0	0	22	61,1	0,00	28,800
Cukup	2	5,6	8	22,2	10	27,8		
Kurang	0	0	4	11,1	4	11,1		
Total	24	66,7	12	33,3	36	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang menimbang berat badan balita dengan berat badan balita yang normal sebanyak 22 responden (61,1%), sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menimbang berat badan

balita dengan berat badan balita yang normal sebanyak 2 responden (5,6%), dan sebanyak 8 responden (22,2%) yang mempunyai pengetahuan cukup yang memiliki berat badan tidak normal, dan ibu yang berpengetahuan kurang yang memiliki berat badan balita yang tidak normal sebanyak 4 responden (11,1%).

Hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan berat badan balita, hal ini ditunjukkan dengan nilai *chi-square* sebesar 28,800 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dengan berat badan balita di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta dapat diterima.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (61,1%) mampu menjawab benar, hal ini menginformasikan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang berat badan balitanya, sehingga berat badan yang dimiliki balitanya normal/sesuai dengan umurnya. Menimbang berat badan balita ke posyandu membawa dampak positif untuk memantau pertumbuhan, terutama pada berat badan balita itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan tahun 2011 bahwa faktor-raktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya faktor lingkungan, sosial budaya, pendidikan dan informasi. Dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita akan berpengaruh dengan berat badan balita. (4)

Ketersediaan informasi tentang berat badan didukung dengan tingkat pendidikan, yang mana akan semakin meningkatkan tingkat pengetahuan. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat (5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 17 responden (47,2%). Tingkat pendidikan berkaitan dengan pola pikir seseorang. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan ibu balita mempunyai pola pikir yang relatif baik. Hal ini bermanfaat untuk memahami informasi yang bersifat ilmiah termasuk mengenai berat badan balita, sehingga daya serapnya terhadap balita akan semakin baik. Daya serap terhadap informasi akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki berat badan normal sebanyak 24 responden (66,7%). Hal ini menginformasikan bahwa pentingnya melakukan penimbangan balita setiap bulan untuk mengetahui berat badan balita sudah dalam kategori normal atau tidak. Berat badan yang normal dapat dilihat juga dari buku KMS yang sudah diberikan pada setiap ibu balita. Tujuan penggunaan KMS balita menurut Nursalam tahun 2005 adalah mewujudkan tingkat pertumbuhan dan status kesehatan balita secara optimal. Dalam penelitian ini balita mempunyai pertumbuhan yang normal jika dilihat dari berat badan balita namun perlunya perhatian baik dari keluarga maupun petugas kesehatan sehingga status kesehatan balita lebih baik lagi. (6)

Responden yang memiliki berat badan tidak normal sebanyak 12 responden (33,3%), hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang dan faktor pendidikan, sehingga ibu balita tidak paham saat kader kesehatan memberikan penyuluhan.

Berdasarkan pengumpulan data dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dengan berat badan balita yang normal sebanyak 22 responden (61,1%), dan tidak ada yang memiliki berat badan tidak normal, yang berpengetahuan cukup ada 2 responden (5,6%) dan yang memiliki berat badan tidak normal sebanyak 8 responden (22,2%), sedangkan yang berpengetahuan kurang ada balita yang memiliki berat badan tidak normal sebanyak 4 responden (11,1%).

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menggunakan rumus chi-square dengan ketentuan jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dengan berat badan balita di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hal ini didukung dengan penelitian (Odulfus tahun 2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita. Dengan rutinnya melakukan penimbangan ke posyandu setiap bulannya, maka akan dengan mudah dapat memantau pertumbuhan dan berat badan balita itu sendiri. Pertumbuhan dan berat badan dapat juga dipengaruhi dengan faktor-faktor lain yaitu diantaranya asupan gizi ataupun perilaku kesehatan yang baik oleh responden untuk menjaga pertumbuhan balita dalam hal ini berat badan balita (7). Hal ini juga didukung oleh penelitian Devi (2007) dengan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan berat badan balita (8)

Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$  maka hipotesis yang menyebutkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita di Posyandu Nuri Dusun Babadan diterima.

Hasil keeratan hubungan ditunjukkan dengan nilai keefisien kontingensi yang besarnya 0,667 yaitu dalam kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu dalam melakukan penimbangan berat badan balita maka berat badan balita akan normal.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

- a. Tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik .
- b. Berat badan balita yaitu mayoritas responden memiliki berat badan yang normal.
- c. Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang menimbang berat badan balita dalam indikator PHBS dengan berat badan balita di Posyandu Nuri Dusun Babadan Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Depkes RI. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI. Jakarta. 2006
- (2) Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2010.
- (3) Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- (4) Wawan, A. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: PT Nuha Medika. 2011
- (5) Notoatmodjo, S.. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- (6) Nursalam, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: PT Salemba Medika. 2005
- (7) Odulfus, Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kegiatan Posyandu dengan Frekuensi Penimbangan Balita di Posyandu Desa Golo Lero Wilayah Kerja Puskesmas Lawir, Ponorok, Manggarai Timur-NTT. 2012 (Tidak Diterbitkan).
- (8) Devi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Berat Badan Balita di BPS Ny. Sumarsih Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul. *Karya Tulis Ilmiah* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. 2007 (Tidak Diterbitkan).

